BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Pembangunan nasional dilaksanakan dengan menggunakan instrumen-instrumen lembaga keuangan, salah satunya adalah bank. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan bahwa "bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak." Dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks serta sistem keuangan yang semakin maju, diperlukan lembaga keuangan yang kuat.

Kondisi perbankan dewasa ini semakin berkembang dan menunjukkan tingkat persaingan yang cukup ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terutama menghadapi gempuran bank-bank umum yang sudah masuk wilayah mikro dengan tawaran suku bunga pinjaman lebih rendah dan fasilitas simpanan beragam (Endra, 2016). Padahal keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dirasa membantu perekonomian masyarakat secara

mikro, khususnya bagi mereka yang memiliki usaha atau industri rumahan. Penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dirasa cukup membantu ekonomi masyarakat dan mampu menggerakan sektor perekonomian rakyat.

Berkembangnya kompleksitas bisnis dan terbukanya peluang usaha dan investasi menyebabkan risiko terjadinya kecurangan pada perbankan semakin tinggi. Hal ini ditegaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (2016: 28) yang menempatkan industri keuangan dan perbankan pada posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat *fraud* dengan persentase 16,8%. Hal tersebut meliputi kerugian aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Salah satu *fraud* yang terjadi pada industri keuangan dan perbankan di Kabupaten Buleleng adalah kasus penggelapan uang nasabah pada PD. BPR Bank Buleleng 45. Kasus penggelapan dana nasabah pada PD. BPR Bank Buleleng 45 yang diberitakan jawapos.com pada 30 Januari 2019 menyatakan bahwa salah satu oknum karyawan dengan jabatan *Customer Service* (CS) terbukti bersalah mengkorupsi dana ditempatnya bekerja sebesar Rp 635 juta dengan mengurangi nilai setoran nasabah dan juga tidak menyetorkan uang pembayaran kredit milik nasabah, namun berhasil hingga tidak tercatat di sistem kantor pusat (https://radarbali.jawapos.com/read/2019/01/30/116741/korupsi-duit-bpr-buleleng-untuk-bisnis-mlm-cs-ayudituntut-3-tahun). Berdasarkan keterangan dari Direktur Operasional BPR Buleleng 45, terdakwa telah mengakui perbuatannya dan juga membuat surat pernyataan bahwa uang tersebut dipakai untuk kepentingan pribadi.

Adanya kasus penggelapan dana nasabah menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan kecurangan pada PD. BPR Bank Buleleng 45. Manajemen bank

seharusnya bisa memperbaiki hal-hal yang menjadi penyebab karyawan bank melakukan tindak kecurangan akuntansi. Tindak kecurangan tersebut berpotensi untuk dapat terus terulang karena masih lemahnya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh manajemen dalam menciptakan pengendalian internal yang efektif. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Basri (2015) bahwa suatu sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga terjadinya kecurangan.

Menurut Bodnar dan William (2006), sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Salah satu komponen dari sistem informasi akuntansi yaitu teknologi. Hadirnya teknologi, dapat membantu manajer perusahaan dalam kegiatan organisasi bisnis. Menurut Mulyadi (2001), teknologi ibarat mesin untuk menjalan sistem informasi. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran serta mengendalikan seluruh sistem.

Sistem informasi akuntansi mempunyai fungsi yang penting didalam bidang akuntansi, karena akuntansi pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Pemanfaatan sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan (Grande 2011). Sistem informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan

keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif (Edison *et al*., 2012). Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Susanto (2008), aspek penilaian efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terdiri dari: (1) aspek kinerja, yaitu sistem harus dapat menyediakan *troughput* dan waktu respon yang cukup, (2) aspek informasi, yaitu sistem harus dapat menyediakan informasi terformat yang tepat waktu, saling terkait, akurat, dan berguna bagi pengguna akhir dan manajer, (3) aspek ekonomis, yaitu sistem harus dapat menawarkan tingkat dan kapasitas pelayanan yang memadai untuk mengurangi biaya atau meningkatkan keuntungan bisnis, (4) aspek kontrol, yaitu sistem yang ada harus dapat menawarkan kontrol yang memadai untuk mengatasi penipuan dan penggelapan dan untuk menjamin keakuratan dan keamanan data dan informasi, (5) aspek efisiensi, yaitu sistem harus menggunakan secara maksimum sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran form, meminimalkan penundaan proses, dan semacamnya, dan (6) aspek pelayanan, yaitu sistem dapat menyediakan layanan yang diinginkan dan andal pada siapa saja yang menginginkannya. Sistem juga harus fleksibel dan dapat dikembangkan.

Kasus kecurangan berupa penggelapan dana nasabah pada PD. BPR Bank Buleleng 45 menunjukkan masih lemahnya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh manajemen dalam menciptakan pengendalian

internal yang efektif. Padahal sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga terjadinya kecurangan. Hal ini yang menjadi dasar penelitian ini dengan judul "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada PD. BPR Bank Buleleng 45."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek kinerja?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek informasi?
3. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek ekonomis?
4. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek kontrol?
5. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek efisiensi?
6. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek pelayanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek kinerja.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek informasi.
3. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek ekonomis.
4. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek kontrol.
5. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek efisiensi.
6. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) PD. BPR Bank Buleleng 45 ditinjau dari aspek pelayanan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi dapat membuka sebuah lapangan pekerjaan dalam mengahadapi masalah pengangguran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat melalui teori-teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan atau informasi bagi semua karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bahwa sistem informasi akuntansi sangat diperlukan dalam mengolah data keuangan

3. Bagi Lembaga (Universitas Pendidikan Ganesha)

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi bagi pembaca tentang sistem informasi akuntansi dan dapat digunakan untuk menunjang penelitian yang sama atau sejenis.